

**PENGARUH EPS, DER, ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Cashank



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

Oleh:

Fasman Jefry Zai

6031801201

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-

ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**THE EFFECT OF EPS, DER, ROA AND ROE ON STOCK PRICES OF
PHARMACEUTICAL INDUSTRY COMPANIES DURING THE
COVID-19 PANDEMIC LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE (IDX)**

Cashamk



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Management

By
Fasman Jefry Zai
6031801201

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2022

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



SKRIPSI

**PENGARUH EPS, DER, ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh:

Fasman Jefry Zai

6031801201

Bandung, 22 Juli 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen

Dr. Istiharini, CMA

Pembimbing Skripsi

Catharina Tan Lian Soci, Dra., MM.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Fasman Jefry Zai
Tempat, tanggal lahir : Tetedo'i, 13 Mei 2000
NPM : 6031801201
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH EPS, DER, ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Catharina Tan Lian Soei, Dra., MM.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau keseluruhan isi karya tulis saya tersebut diatas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hal keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 22 Juli 2022

Pembuat pernyataan : Fasman Jefry Zai



(Fasman Jefry Zai)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasio *Earnings Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Total Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan dalam industri farmasi. Untuk memilih perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, maka digunakan purposif sampling yaitu perusahaan farmasi dengan keuntungan paling tinggi dan tidak delisting. Akhirnya ada enam perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, diantaranya adalah perusahaan Kalbe Farma (KLBF), Tempo Scan Pacific (TSPC), Itama Ranoraya (IRRA), Pyridam Farma (PYFA), Millennium Pharmacon International (SDPC) dan Kimia Farma (KAEF).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder berupa data keuangan perusahaan yang terpublikasikan dalam laporan keuangan per kuartal dan harga saham pada periode selama COVID-19 di Indonesia dimulai dari kuartal I 2020 sampai kuartal IV 2021.

Hasil penelitian dengan metode regresi linear berganda didapat $Y = 3.860 + (0.693 X1) + (1.049 X2) + (2.831 X3) - (2.628 X4) + e$. Artinya EPS, DER dan ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dimana untuk setiap 1% kenaikan nilainya maka akan menyebabkan kenaikan harga saham. ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dimana untuk setiap 1% kenaikan nilainya maka akan menyebabkan penurunan harga saham. Rasio EPS, DER, ROA dan ROE secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi harga saham. Namun berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan EPS dan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, Rasio, Industri Farmasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Earnings Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), Return on Total Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) to stock prices in companies in the pharmaceutical industry. To select the companies that will be used as samples in this study, purposive sampling is used, namely the pharmaceutical companies with the highest profits and no delisting. Finally, there were six companies that met these criteria, including Kalbe Farma (KLBF), Tempo Scan Pacific (TSPC), Itama Ranoraya (IRRA), Pyridam Farma (PYFA), Millennium Pharmacon International (SDPC) and Kimia Farma (KAEF).

This research uses an explanatory and descriptive methods. This study uses documentation data collection techniques. Type and source of data used in this study is secondary quantitative data in the form of company financial data published in quarterly financial statements and stock prices in the period during COVID-19 in Indonesia, starting from the first quarter of 2020 until the final quarter of 2021.

The results of the research using the multiple linear regression method obtained $Y = 3.860 + (0.693 X1) + (1.049 X2) + (2.831 X3) - (2.628 X4) + e$. This means that EPS, DER and ROA have a positive influence on stock prices; for every 1% increase in value, it will cause an increase in stock prices. ROE has a negative effect on stock prices; for every 1% increase in value, it will cause a decrease in stock prices. The ratio of EPS, DER, ROA and ROE simultaneously or together affects stock prices. However, based on the partial test that has been done, EPS and ROA have an effect on stock prices, while DER and ROE have no effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Ratio, Pharmaceutical Industry.

KATA PENGANTAR

Terpujilah Tuhan dengan segala kebesaran dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasio EPS, DER, ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi COVID-19.

Penulis percaya bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi perbaikan penelitian yang dilakukan kedepannya. Dengan senang hati penulis mengharapkan adanya pihak yang mau mengembangkan penelitian ini dimasa mendatang menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat lagi.

Selesainya penelitian ini tidak lepas dari dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, izinkan penulis untuk mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya khususnya kepada orang tua (Mama dan Nenek) yang telah memberikan dukungan berupa kasih sayang, semangat, materi dan nasehat selama kuliah. Terima kasih juga kepada semua adik-adik (Jackson, Vonny, Rita, Mesi, Ida, Uzan dan Cici) yang juga memberikan semangat dan jadi penghibur di tengah-tengah kesibukan. Tidak lupa juga kepada Ayah dan Kakek yang telah dipanggil untuk berpulang kepada Bapa, terima kasih atas didikannya, semoga tetap tenang dan sampai bertemu kembali.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., MM. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penelitian ini hingga akhir, memberikan banyak saran dan solusi pada setiap permasalahan yang dialami.
2. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing seminar proposal yang menjadi awal dari munculnya ide penelitian ini.
3. Bapak Agus Hasan Pura Anggawidjaja, Drs., M.Si. selaku dosen wali yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Istiharini, CMA selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan yang juga telah membantu banyak dalam proses perkuliahan.

5. Pihak *Stichting Parahyangan Netherland* (SPN) atas semua bantuannya selama kuliah, berkat SPN penulis berkuliah di UNPAR dan mendapatkan pendidikan yang layak.
6. Kak Ayu Pritandia, terima kasih atas bimbingannya dan segala ilmunya. Tidak lupa juga kepada semua mentor, Kak Tina, Bang Brando, Kak Nita, Kak Triana, Mas Agung, Kak Geby, Bang Satria dan mentor-mentor lainnya.
7. Orang-orang hebat (*BAS Crew 2018*) terimakasih sudah menemani dari awal sampai di Bandung sampai sekarang. Perjalanan bersama kalian adalah salah satu *part* terbaik dalam perjalanan penulis.
8. Teman-teman dekat (Leo, Sella, Viky, Boy, Yopi, Jaya, Yuni, Berkat) atas semangat, bantuan dan hiburannya setiap hari walaupun kadang mengganggu.
9. Ibu Farida, Bu Dewi, dan Bu Santy selaku *owner Brassel Coffee Bandung* telah memberikan saya kesempatan untuk belajar hal baru dan pengalaman yang berharga selama menjadi bagian dari *Brassel Coffee*.
10. Seluruh teman-teman kerja GVT atas segala perhatian dan semangatnya.
11. Ibu Resty, terima kasih telah bersedia mengizinkan saya untuk ngekos dan kepada teman-teman kosan Bu Resty, Ranca Bulan dan Resik.
12. *And Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*
-Snoop Dog-. Soli Deo Gloria.

Akhir kata, semoga kasih karunia Tuhan senantiasa beserta kita dan melimpahkan kasih-Nya. Besar harapan penulis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas dan menjadi bahan pelajaran untuk penelitian selanjutnya. *Colossians 3:23*.

Bandung, 25 Juli 2022



Fasman Jefry Zai

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kerangka Pemikiran	7
1.5 Hipotesis	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Definisi Saham	10
2.2 Jenis-jenis Saham	12
2.3 Harga Saham	14
2.4 Analisis Teknikal dan Fundamental	14
2.4.1 Analisis teknikal	15
2.4.2 Analisis Fundamental	15
2.5 Jenis-jenis Analisis Fundamental	16
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	19
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	19
3.2 Jenis Data	19
3.3 Teknik Pengumpulan data	20
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.5 Operasionalisasi Variabel	24
3.6 Teknik Analisa Data	26
3.7 Uji Asumsi Klasik	27
3.7.1 Uji Multikolinieritas	27
3.7.2 Uji Normalitas.....	27

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	28
3.7.4 Uji Autokorelasi	28
3.8 Uji Hipotesis	29
3.8.1 Uji pengaruh parsial (Uji t)	29
3.8.2 Uji pengaruh Simultan (Uji F)	30
3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)	31
3.9 Objek Penelitian	31
3.9.1 Kalbe Farma (KLBF)	32
3.9.2 Tempo Scan Pacific (TSPC)	33
3.9.3 Itama Ranoraya (IRRA)	35
3.9.4 Pyridam Farma (PYFA)	37
3.9.5 Millennium Pharmacon International (SDPC)	39
3.9.6 Kimia Farma (KAEF)	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Statistik Deskriptif	43
4.1.1 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	43
4.1.2 <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	49
4.1.3 <i>Return on Total Asset</i> (ROA).....	56
4.1.4 <i>Return of Equity</i> (ROE)	62
4.2 Harga Saham	68
4.3 Uji Asumsi Klasik	74
4.3.1 Uji Multikolinearitas	74
4.3.2 Uji Normalitas.....	75
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	77
4.3.4 Uji Autokorelasi	78
4.4 Hasil Analisis Regresi	80
4.4.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	81
4.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	85
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	86
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	371

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keuntungan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	22
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	24
Tabel 3.3 Hipotesis Statistik Untuk Uji t	29
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.2 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov –Smirnov	77
Tabel 4.3 <i>Durbin Watson Test</i>	79
Tabel 4.4 Analisis Regresi	80
Tabel 4.5 Uji Pengaruh Parsial (Uji t) X1 = <i>Earning Per Share</i> (EPS)	81
Tabel 4.6 Uji Pengaruh Parsial (Uji t) X2 = <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	82
Tabel 4.7 Uji Pengaruh Parsial (Uji t) X3 = <i>Return on Total Asset</i> (ROA)	83
Tabel 4.8 Uji Pengaruh Parsial (Uji t) X4 = <i>Return on Equity</i> (ROE)	84
Tabel 4.9 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	85
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik harga saham PT. Indofarma Tbk (INAF).....	2
Gambar 1.2 Grafik harga saham PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)	3
Gambar 1.3 Grafik harga saham PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	3
Gambar 1.4 Grafik harga saham PT. Tempo Scan Pacific (TSPC)	4
Gambar 1.5 Grafik harga saham PT. Pyridam Farma (PYFA)	4
Gambar 1.6 Kerangka Pemikiran	9
Gambar 3.1 Struktur organisasi PT. Kalbe Farma Tbk.	32
Gambar 3.2 Struktur organisasi PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	34
Gambar 3.3 Struktur organisasi PT. Itama Ranoraya Tbk.	36
Gambar 3.4 Struktur organisasi PT. Pyridam Farma Tbk.	38
Gambar 3.5 Struktur organisasi PT. Millennium Pharmacon International Tbk... 40	
Gambar 3.7 Struktur organisasi PT. Kimia Farma Tbk.	42
Gambar 4.1 Grafik <i>Earnings Per Share</i> (EPS)	43
Gambar 4.1.1 Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS)	44
Gambar 4.1.2 Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS)	45
Gambar 4.1.3 Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS)	45
Gambar 4.1.4 Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS)	46
Gambar 4.1.5 Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS)	46
Gambar 4.1.6 Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS)	47
Gambar 4.2 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	50
Gambar 4.2.1 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	51
Gambar 4.2.2 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	51
Gambar 4.2.3 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	52
Gambar 4.2.4 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	52
Gambar 4.2.5 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	53
Gambar 4.2.6 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	53
Gambar 4.3 Grafik <i>Return on Total Asset</i> (ROA).....	56
Gambar 4.3.1 Grafik <i>Return on Total Asset</i> (ROA).....	57
Gambar 4.3.2 Grafik <i>Return on Total Asset</i> (ROA).....	57

Gambar 4.3.3 Grafik <i>Return on Total Asset</i> (ROA).....	58
Gambar 4.3.4 Grafik <i>Return on Total Asset</i> (ROA).....	58
Gambar 4.3.5 Grafik <i>Return on Total Asset</i> (ROA).....	59
Gambar 4.3.6 Grafik <i>Return on Total Asset</i> (ROA).....	59
Gambar 4.4 Grafik <i>Return of Equity</i> (ROE)	62
Gambar 4.4.1 Grafik <i>Return of Equity</i> (ROE)	63
Gambar 4.4.2 Grafik <i>Return of Equity</i> (ROE)	63
Gambar 4.4.3 Grafik <i>Return of Equity</i> (ROE)	64
Gambar 4.4.4 Grafik <i>Return of Equity</i> (ROE)	64
Gambar 4.4.5 Grafik <i>Return of Equity</i> (ROE)	65
Gambar 4.4.6 Grafik <i>Return of Equity</i> (ROE)	65
Gambar 4.5 Grafik harga saham	68
Gambar 4.5.1 Grafik harga saham	69
Gambar 4.5.2 Grafik harga saham	69
Gambar 4.5.3 Grafik harga saham	70
Gambar 4.5.4 Grafik harga saham	70
Gambar 4.5.5 Grafik harga saham	71
Gambar 4.5.7 Grafik harga saham	71
Gambar 4.6 Histogram <i>Regression Standardized Residual</i>	75
Gambar 4.7 Grafik <i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	76
Gambar 4.8 Grafik Scatterplot	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan KLBF	95
Lampiran 1.1 Laporan Keuangan KLBF Q1 2020	95
Lampiran 1.2 Laporan Keuangan KLBF Q2 2020	101
Lampiran 1.3 Laporan Keuangan KLBF Q3 2020	107
Lampiran 1.4 Laporan Keuangan KLBF Q4 2020	113
Lampiran 1.5 Laporan Keuangan KLBF Q1 2021	119
Lampiran 1.6 Laporan Keuangan KLBF Q2 2021	125
Lampiran 1.7 Laporan Keuangan KLBF Q3 2021	131
Lampiran 1.8 Laporan Keuangan KLBF Q4 2021	137
Lampiran 2 Laporan Keuangan TSPC	143
Lampiran 2.1 Laporan Keuangan TSPC Q1 2020	143
Lampiran 2.2 Laporan Keuangan TSPC Q2 2020	149
Lampiran 2.3 Laporan Keuangan TSPC Q3 2020	155
Lampiran 2.4 Laporan Keuangan TSPC Q4 2020	161
Lampiran 2.5 Laporan Keuangan TSPC Q1 2021	167
Lampiran 2.6 Laporan Keuangan TSPC Q2 2021	173
Lampiran 2.7 Laporan Keuangan TSPC Q3 2021	179
Lampiran 2.8 Laporan Keuangan TSPC Q4 2021	185
Lampiran 3 Laporan Keuangan IRRA	191
Lampiran 3.1 Laporan Keuangan IRRA Q1 2020	191
Lampiran 3.2 Laporan Keuangan IRRA Q2 2020	196
Lampiran 3.3 Laporan Keuangan IRRA Q3 2020	201
Lampiran 3.4 Laporan Keuangan IRRA Q4 2020	206
Lampiran 3.5 Laporan Keuangan IRRA Q1 2021	211
Lampiran 3.6 Laporan Keuangan IRRA Q2 2021	215
Lampiran 3.7 Laporan Keuangan IRRA Q3 2021	219
Lampiran 3.8 Laporan Keuangan IRRA Q4 2021	223
Lampiran 4 Laporan Keuangan PYFA	227
Lampiran 4.1 Laporan Keuangan PYFA Q1 2020	227
Lampiran 4.2 Laporan Keuangan PYFA Q2 2020	231
Lampiran 4.3 Laporan Keuangan PYFA Q3 2020	235

Lampiran 4.4 Laporan Keuangan PYFA Q4 2020	239
Lampiran 4.5 Laporan Keuangan PYFA Q1 2021	244
Lampiran 4.6 Laporan Keuangan PYFA Q2 2021	250
Lampiran 4.7 Laporan Keuangan PYFA Q3 2021	256
Lampiran 4.8 Laporan Keuangan PYFA Q4 2021	262
Lampiran 5 Laporan Keuangan SDPC	268
Lampiran 5.1 Laporan Keuangan SDPC Q1 2020	268
Lampiran 5.2 Laporan Keuangan SDPC Q2 2020	272
Lampiran 5.3 Laporan Keuangan SDPC Q3 2020	276
Lampiran 5.4 Laporan Keuangan SDPC Q4 2020	280
Lampiran 5.5 Laporan Keuangan SDPC Q1 2021	286
Lampiran 5.6 Laporan Keuangan SDPC Q2 2021	290
Lampiran 5.7 Laporan Keuangan SDPC Q3 2021	294
Lampiran 5.8 Laporan Keuangan SDPC Q4 2021	298
Lampiran 6 Laporan Keuangan KAEF	303
Lampiran 6.1 Laporan Keuangan KAEF Q1 2020	303
Lampiran 6.2 Laporan Keuangan KAEF Q2 2020	309
Lampiran 6.3 Laporan Keuangan KAEF Q3 2020	315
Lampiran 6.4 Laporan Keuangan KAEF Q4 2020	321
Lampiran 6.5 Laporan Keuangan KAEF Q1 2021	327
Lampiran 6.6 Laporan Keuangan KAEF Q2 2021	333
Lampiran 6.7 Laporan Keuangan KAEF Q3 2021	339
Lampiran 6.8 Laporan Keuangan KAEF Q4 2021	345
Lampiran 7 Data Olahan Laporan Keuangan dan Harga saham	351
Lampiran 7.1 Data Laporan Keuangan	351
Lampiran 7.2 Hasil Rasio EPS, DER, ROA dan ROE	359
Lampiran 7.3 Harga Saham	362
Lampiran 8 F dan t Tabel	364
Lampiran 9 Periode COVID-19 dari Buku “Merekam Pandemi COVID-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN” oleh KEMENKEU	366

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak kemunculan COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020, sudah banyak menimbulkan efek negatif maupun positif. Meskipun jika dilihat dari kaca mata banyak orang, lebih besar negatifnya. Tapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa ada beberapa efek positif yang selama ini susah untuk dilakukan misalnya adalah udara di Jakarta pertama kalinya menjadi menjadi bersih setelah 28 tahun terakhir (Fajar & Wisuda, 2020). Selain itu perubahan sistem pembelajaran dari luring (*offline*) menjadi daring (*online*) meskipun dengan hal tersebut butuh penyesuaian yang cukup lama baik untuk para pengajar maupun siswa/mahasiswa.

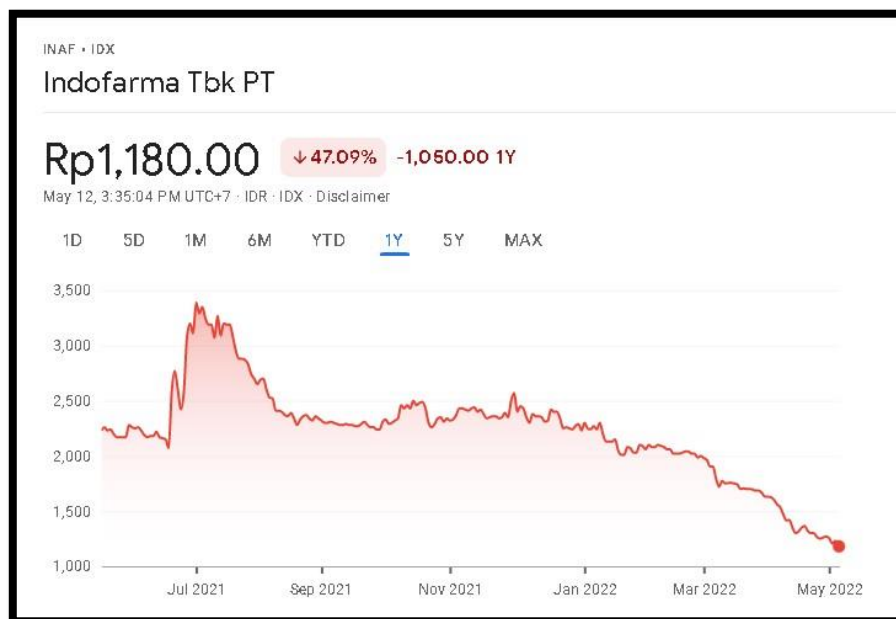
Jika dibandingkan dengan efek positif diatas, efek negatif yang ditimbulkan sangatlah besar dimulai dari kemerosotan perekonomian, jatuhnya sektor pariwisata, terjadinya deflasi, dan masih banyak lagi. Namun dari sekian banyak industri dalam sektor perekonomian yang terdampak dan mengalami kesulitan ada beberapa industri yang justru sebaliknya yaitu mengalami dampak positif salah satunya adalah industri farmasi. Dampak positif yang dialami oleh industri farmasi ini diakibatkan oleh kebutuhan akan obat-obatan baik untuk menjaga imun tubuh maupun untuk mengobati para pasien yang terdampak di masa pandemi semakin meningkat. Dengan begitu dapat diasumsikan bahwa Penjualan mereka akan semakin meningkat, harga saham semakin membaik, dan profit semakin banyak. Tapi, ternyata tidak semua perusahaan farmasi yang ada di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan bahkan beberapa diantaranya justru menurun bersama dengan perusahaan-perusahaan di industri lainnya.

Seperti dijelaskan Putra (2020) dalam CNBC Indonesia bahwa PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk mengalami penurunan yang sangat besar yaitu -2,27% dan -2,29%. Sedangkan PT. Kalbe Farma Tbk justru mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,64%. Hal ini diakibatkan oleh fundamental yang dimiliki oleh ketiganya sangat berbeda. Menurut Putu Chantika, seorang analis NH Korindo Sekuritas (dalam Perwitasari, 2021), jika seorang investor berorientasi jangka panjang maka yang paling tepat adalah membeli KLBF. Hal ini didukung oleh

Sidik (2021) dalam CNBC Indonesia mengatakan bahwa KLBF dalam jangka panjang lebih menguntungkan sedangkan untuk INAF dan KAEF masih belum ada analisis yang mengeluarkan *research* terkait hal tersebut.

Selain itu jika dilihat secara keseluruhan harga saham beberapa perusahaan dalam industri farmasi dalam 1 (satu) tahun terakhir maka akan terlihat betapa fluktuatif dan perbedaan jauh setiap perusahaan.

Gambar 1.1 Grafik harga saham PT. Indofarma Tbk (INAF)
Dalam 1 (satu) tahun terakhir



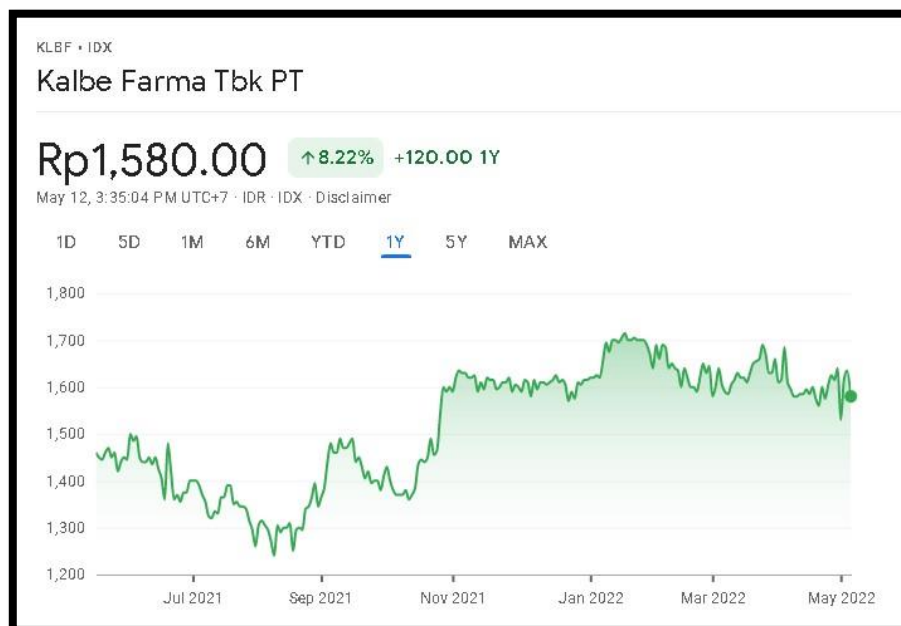
Sumber: *google finance*

Gambar 1.2 Grafik harga saham PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)
Dalam 1 (satu) tahun terakhir



Sumber: *google finance*

Gambar 1.3 Grafik harga saham PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)
Dalam 1 (satu) tahun terakhir



Sumber: *google finance*

Gambar 1.4 Grafik harga saham PT. Tempo Scan Pacific (TSPC)
Dalam 1 (satu) tahun terakhir



Sumber: *google finance*

Gambar 1.5 Grafik harga saham PT. Pyridam Farma (PYFA)
Dalam 1 (satu) tahun terakhir



Sumber: *google finance*

Dari Gambar 1.1 dan 1.2 di atas, kita dapat melihat bahwa ketiganya mengalami penurunan. Namun, keduanya mengalami kenaikan yang signifikan pada bulan Juli 2021 dan sama-sama mengalami penurunan pada bulan berikutnya. Sedangkan pada gambar 1.4, TSPC mengalami kenaikan yang cukup fluktuatif pada bulan Juli sampai Agustus 2021 kemudian naik kembali pada Februari 2022. Jika dilihat secara keseluruhan Gambar 1.3 dan 1.5 sama-sama mengalami kenaikan hanya saja KLBF mengalami kenaikan yang cukup konsisten sejak November 2021. Sedangkan PYFA mengalami kenaikan dari Juli sampai Oktober 2021.

Ramlawati dalam (Indira, 2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh elemen fundamental terhadap harga saham pada perusahaan dalam industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya menunjukkan variabel EPS dan PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan DER tidak memiliki pengaruh. Penelitian Wiiny & Ivan (2014) menunjukkan hasil yang sama yakni ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Samsuar (2017) mengenai pengaruh faktor fundamental harga saham industri perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasilnya adalah ROA dan DER menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham.

Faktor lain yang membuktikan pengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh Christera dan Rini (2014) mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2004-2013 menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi EPS-lah yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia & Diyani (2016) yang mengatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018) berkesimpulan bahwa investor tidak akan mempertimbangkan fundamental EPS karena secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Melihat fenomena, masalah dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian tentang pengaruh EPS, DER, ROA dan ROE terhadap harga saham menarik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu, judul dari

penelitian ini adalah “PENGARUH EPS, DER, ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini guna memperjelas fokus dalam prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) di perusahaan industri farmasi selama pandemi COVID-19?
2. Bagaimanakah pergerakan harga saham perusahaan industri farmasi selama pandemi COVID-19?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan industri farmasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) di perusahaan industri farmasi selama pandemi COVID-19 (data diambil dari kuartal I 2020).
2. Mengetahui pergerakan harga saham di perusahaan industri farmasi selama pandemi COVID-19 (data diambil dari kuartal I 2020).
3. Mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) di perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham di perusahaan industri farmasi.

1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Muhammad & Rahim (2015) saham adalah bukti kepemilikan orang pribadi (individu) maupun kelompok (badan atau institusi) dalam suatu perusahaan yang berupa surat berharga. Pendapat lain mengatakan bahwa “saham adalah bukti/tanda kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan” (Hasan et al., 2019). Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa saham adalah surat atau kertas yang memiliki nilai dan dikeluarkan oleh perusahaan serta menandakan pemilikinya memiliki hak dan partisipasi dalam perusahaan tersebut. Porsi hak dan partisipasi yang mereka berikan diukur dari besar kecilnya modal yang ditanamkan.

Perusahaan kecil maupun besar mengeluarkan saham dengan tujuan mendapatkan modal tambahan dari orang lain untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar. Jadi, orang yang berinvestasi atau memberikan modalnya akan membayar sejumlah uang untuk mendapatkan slot saham yang diinginkan. Motivasi orang yang mau berinvestasi juga berbeda-beda ada yang hanya mau mendapatkan untung dari *return* sahamnya dan ada juga yang ingin berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pembeli saham bisa berupa individu dan kelompok atau organisasi (perusahaan lain). Selain memberikan keuntungan, pembelian saham juga bisa memiliki potensi kerugian. Misalnya saham yang dibeli ternyata bangkrut sehingga mengakibatkan nilai jual sahamnya turun atau bahkan tidak laku dipasaran. Untuk itu kebanyakan orang yang mau membeli saham harus melakukan setidaknya dua jenis analisis yaitu fundamental dan teknikal.

Menurut Artha et al. (2014) analisis fundamental adalah studi mengenai kondisi perusahaan dan ekonomi perusahaan guna memperhitungkan atau memperkirakan nilai dari saham suatu perusahaan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008) mengatakan bahwa analisis fundamental adalah sebuah analisis dengan menggunakan data keuangan untuk menghitung nilai intrinsik saham perusahaan. Jadi bisa disimpulkan bahwa analisis fundamental adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk menghitung nilai saham suatu perusahaan dengan menggunakan data keuangannya. Untuk melakukan analisis fundamental ada beberapa rasio yang digunakan yaitu antara lain rasio likuiditas, aktivitas,

hutang, profitabilitas dan pasar. Di dalam rasio-rasio tersebut terdapat elemen fundamental yang dapat digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan tersebut. Elemen fundamental yang penulis gunakan untuk diteliti hubungannya dengan harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Mursalini (2020) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham. Artinya ada sejumlah uang yang merupakan bagian dari laba bersih akan diberikan kepada setiap pemegang saham. Selanjutnya adalah *Debt Equity Ratio* (DER).

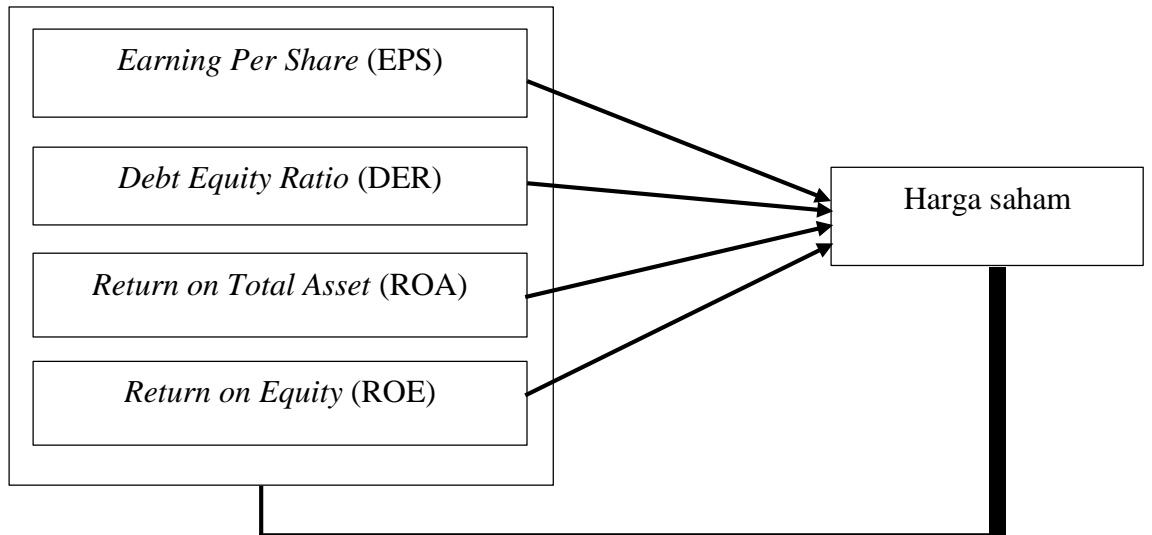
Darsono & Ashari (2010) mengatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui perbandingan struktur modal perusahaan. *Return on Total Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kurniasari (2017) ROA adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atau pengembalian jumlah aktiva yang sudah digunakan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Kurniasari (2017) bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio bertujuan untuk menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal awal. Artinya ROE menjadi tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang sudah ditanamkan oleh para investor. Christera & Rini (2014); Alfianti & Sonja (2017); dan Utami & Darmawan (2018) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Samsuar (2017) dan Munira et al. (2018) mengatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Selanjutnya Purnamasari et al. (2017); Samsuar (2017); dan Nur'aidawati (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Return on Total Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian Julia & Diyani (2016); dan Alam & Oetomo (2017) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham. Secara keseluruhan Sumarlin (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor fundamental mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah bagan kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 1.6 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan Gambar 1.6 di atas, dapat diartikan bahwa variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Total Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu harga saham perusahaan industri farmasi.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Earning Per Share (EPS)* mempengaruhi harga saham.

H2: *Debt Equity Ratio (DER)* mempengaruhi harga saham.

H3: *Return on Total Asset (ROA)* mempengaruhi harga saham.

H4: *Return on Equity (ROE)* mempengaruhi harga saham.

H5: *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Total Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* mempengaruhi harga saham.